



*Muraqabah*, pada tahap ini setiap diri kita melakukan monitoring dan pengintaian psikologis terhadap langkah kita sendiri. Apa yang sudah kita yakini sebagai sebuah kebaikan dan kemudian kita lakukan, harus selalu dipantau dan terus menerus kita sadari bahwa kita sedang merealisasikan janji dan komitmen yang sudah kita buat sebelumnya. Iblis dan syaithan memang musuh kita yang nyata setiap saat, dia tidak rela kalau kita kelak akan dimasukkan surga oleh Allah Swt, maka dia selalu membuntuti setiap langkah kita dan memasukkan keraguan (was-was) dalam hati sanubari kita. Maka kita hendaknya selalu menyadari bahwa pada setiap kebaikan yang kita lakukan pasti akan ada potensi sifat jelek yang selalu mengirinya baik dari dalam diri kita sendiri seperti *ujub*, *riya'* atau yang datang dari luar diri kita seperti *hasud* (dengki, iri hati) dari orang lain. Pada tahap ini setiap diri hendaknya terus menerus dengan sabar dan sadar bahwa kita dulu datang dari Allah, sekarang sedang berada pada jalan Allah, sedang mendaki dan meniti jalan karena Allah, tujuan perjalanan kita adalah menuju Allah, dan segala kekuatan dan daya yang kita pakai hakekatnya adalah kekuatan Allah, itulah prinsip tauhid yang suci. Tahap *Muraqabah* ini mungkin sejalan dengan tahap *check* (monitoring ) pada teori manajemen Deming.

*Mu'aqabah*, adalah tahap dimana kita harus berani memberikan sanksi dan *punishment* terhadap diri sendiri atas kekurangan dan bahkan keteledoran diri dalam beramal dan beraktifitas dalam kehidupan kita. Banyak manusia tidak mampu melakukan ini karena mungkin tidak merasa bersalah atau tidak merasa berdosa atas pelanggaran dan keteledoran dirinya dalam perbuatan tertentu. Sayyidina

*Mujahadah*, adalah tahap dimana masing-masing diri kita sudah melampaui keempat tahap sebelumnya dan kita berada pada posisi *insightfull* (kesadaran penuh) bahwa kita sedang melakukan pendakian jiwa menuju kesempurnaan hidup. Bukti adanya *mujahadah* adalah kita selalu bersungguh-sungguh, giat dan selalu bahagia dalam setiap langkah dalam hidup ini, selalu merasakan bahwa kehidupan ini selalu bermakna, hidup ini tidak berangkat dari nol dan menuju ke titik nol lagi dan begitu seterusnya, tetapi dalam *mujahadah* ini orang selalu menyadari bahwa hidupnya dari dan menuju Allah dengan kekuatan Allah, dia juga sadar bahwa selama proses pendakian itu banyak kekuatan dari dalam dan luar dirinya berusaha menghalangi dan merintanginya yang lalu dia harus melawannya dengan sungguh-sungguh tidak boleh lengah dan lalai untuk mencapai kemenangan hakiki. Kalau *muhasabah* cocok dilakukan pada akhir penggalan waktu tertentu maka *mujahadah* relevan dengan awal penggalan waktu tertentu awal hari, awal minggu, awal bulan atau awal tahun yang berfungsi untuk menutup kekurangan dari amal sebelumnya. Ibaratnya para pedagang mereka di awal tahun lalu meningkatkan kualitas barang-barang dagangannya juga kualitas layanan pada konsumen. Dalam konteks Deming tahap ini merupakan tahap *Act* (tindakan) yang perlu dan sesuai dengan karakter kondisi riil pada diri atau organisasi. Dengan *act* ini layaknya pasien maka dokter akan memberikan terapi yang sesuai dengan jenis keluhan dan penyakit yang dideritanya.

[illegible]